

KESESUAIAN PROSEDUR AUDIT AKUN PENDAPATAN BERDASARKAN STANDAR AUDIT (SA) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DEF

Lailatul Nafiah
Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur
23013010004@student.upnjatim.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian prosedur audit akun pendapatan berdasarkan Standar Audit (SA) pada Kantor Akuntan Publik DEF. Akun pendapatan dipilih merupakan salah satu akun yang material dalam laporan keuangan dan memiliki risiko salah saji apabila tidak diaudit dengan prosedur yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dari jurnal ilmiah yang relevan dan observasi lapangan berdasarkan pengalaman magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit akun pendapatan pada KAP DEF dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemahaman bisnis klien, penilaian risiko, pengujian pengendalian, pengujian substantif, vouching, cut-off, serta dokumentasi audit. Prosedur tersebut secara umum telah sesuai dengan Standar Audit (SA), karena auditor melakukan pemeriksaan secara sistematis dan mendapatkan data pendukung audit yang mencukupi guna memberikan keyakinan atas kewajaran pelaporan akun pendapatan. Selain itu, prosedur audit yang dilakukan telah selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), khususnya Bab 23 tentang Pendapatan. Dengan demikian, prosedur audit akun pendapatan yang dilaksanakan sesuai Standar Audit berperan penting dalam mengurangi risiko salah saji material dan meningkatkan keandalan laporan keuangan klien.

Kata kunci : *audit pendapatan, standar audit, prosedur audit, kualitas audit, kantor akuntan publik*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media informasi utama bagi pihak internal maupun eksternal dalam mengevaluasi kinerja dan finansial suatu entitas. Di antara berbagai pos yang disajikan, akun pendapatan merupakan representasi hasil dari aktivitas operasional utama sekaligus menjadi indikator dasar dalam penentuan profitabilitas perusahaan. Kesesuaian pengakuan dan penyajian pendapatan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 23 tentang Pendapatan, yaitu auditor perlu memastikan bahwa pendapatan yang dicatat klien telah didukung oleh bukti transaksi yang memadai dan diakui sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, ketepatan dalam mekanisme pengakuan ini sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya salah saji yang berpotensi menyesatkan para pengambil keputusan (Frans et al., 2025; Wardhana & Haryati, 2024).

Akun pendapatan secara inheren membawa risiko salah saji material yang cukup tinggi. Adanya kekeliruan, baik dalam menetapkan saat pengakuan, akurasi pencatatan nominal, maupun ketepatan penyajian di laporan keuangan, akan memberikan masalah bagi suatu perusahaan. Pelaksanaan audit yang tepat sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi dampak tersebut. Proses pemeriksaan ini bertujuan memberikan kepastian bahwa seluruh pendapatan yang dilaporkan benar-benar terjadi, dicatat pada periode yang semestinya, didukung oleh bukti transaksi yang valid, serta disajikan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Standar Audit (SA) merupakan pedoman wajib bagi auditor profesional dalam mengatur seluruh rangkaian prosedur, mulai dari tahapan pemahaman bisnis klien, pemetaan risiko, pengujian efektivitas pengendalian internal, hingga pelaksanaan pengujian substantif untuk merekapitulasi bukti audit yang telah memenuhi syarat (Wardhana & Haryati, 2024).

Secara operasional, audit atas akun pendapatan tidak sekadar mencocokkan angka pada lembar laporan keuangan, melainkan menguji kepatuhan metode pemeriksaan terhadap standar profesional yang berlaku. Serangkaian pengujian terstruktur yang biasanya diterapkan oleh auditor, meliputi

penelaahan dokumen sumber, prosedur *vouching*, penentuan sampling transaksi penjualan, pengujian pengendalian, *test of details*, konfirmasi saldo, hingga pengujian pisah batas (*cut-off test*). Implementasi dari prosedur pemeriksaan tersebut disusun untuk memvalidasi pemenuhan asersi-asersi audit fundamental, yang mencakup aspek keterjadian (*occurrence*), kelengkapan (*completeness*), keakuratan (*accuracy*), serta ketepatan pisah batas (*cut-off*) atas seluruh transaksi pendapatan yang dibukukan.

Melalui kompilasi data pada laporan akhir magang mengenai operasional audit di lapangan, diketahui bahwa pengujian akun pendapatan pada Kantor Akuntan Publik direalisasikan lewat beberapa fase, seperti pemeriksaan dokumen pendukung (invoice dan faktur), verifikasi dokumen pendukung lainnya, serta pelaksanaan uji pisah batas. Fakta di lapangan membuktikan bahwa audit akun pendapatan menuntut ketelitian tinggi dan pendekatan yang sistematis akibat besarnya kompleksitas serta risiko bawaan yang melekat pada akun ini, terutama ketika berhadapan dengan entitas yang bergerak di industri jasa. Atas dasar fenomena tersebut, studi ini dinilai penting untuk mengkaji secara mendalam apakah implementasi prosedur audit pendapatan yang dijalankan oleh Kantor Akuntan Publik DEF telah sepenuhnya selaras dengan tatanan Standar Audit (SA), sekaligus mampu mengawal kesesuaian penyajian pendapatan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk menelaah serta menguji tingkat kesesuaian prosedur pelaksanaan audit akun pendapatan berdasarkan Standar Audit (SA) pada Kantor Akuntan Publik DEF. Output dari pembahasan artikel ini diharapkan mampu menyajikan hasil yang komprehensif mengenai aplikasi praktis audit pendapatan di dalam industri akuntan publik, sekaligus mempertegas pemahaman ilmiah terkait pentingnya prosedur, kualitas bukti audit, dan konsistensi penerapan standar akuntansi dalam mempertahankan kewajaran penyajian laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Hubungan fungsional antara pemegang saham (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) dijelaskan melalui kerangka teori agensi. Masalah muncul karena manajemen memiliki informasi lebih banyak dan kepentingan yang belum tentu sama dengan pemilik, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi (Eisenhardt, 1989; Jensen & Meckling, 1976).

Melalui kerangka teori agensi, auditor hadir sebagai pihak ketiga yang mandiri untuk menakar kewajaran pelaporan, sehingga mengurangi asimetri informasi antara pengelola dan pemilik perusahaan. Dalam proses ini, pengalaman dan profesionalisme menjadi pondasi utama yang menentukan apakah auditor mampu mempertahankan objektivitas dan skeptisisme profesional saat memverifikasi validitas bukti audit (IAASB, 2009; IESBA, 2024).

Standar Audit (SAK EP)

SAK Entitas Privat (SAK EP) merupakan standar akuntansi keuangan terbaru yang resmi menggantikan SAK ETAP per 1 Januari 2025. Standar ini dirancang khusus untuk perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik (tidak terdaftar di bursa efek) namun perlu menyusun laporan keuangan untuk pihak eksternal seperti perbankan atau investor. Mengadopsi pilar standar internasional IFRS for SMEs versi 2015, SAK EP tersusun ringkas dalam 35 Bab yang menitikberatkan pada prinsip penyajian laporan keuangan secara jujur dan wajar (Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif). Dengan hadirnya SAK EP, entitas swasta di Indonesia kini dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih modern dan selaras secara global, tetapi dengan regulasi yang jauh lebih sederhana dibandingkan SAK Umum (Ikatan Akuntan Indonesia, 2025).

Audit Pendapatan

Audit merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian hasilnya dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pengertian tersebut, audit

memiliki peran penting dalam menilai kewajaran laporan keuangan melalui pemeriksaan bukti audit yang cukup dan tepat (Arens et al., 2020).

Audit pendapatan merupakan pemeriksaan atas akun pendapatan yang bertujuan untuk menilai kewajaran pengakuan, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan pendapatan dalam laporan keuangan. Audit pendapatan dilakukan karena akun pendapatan memiliki nilai material, berpengaruh terhadap penilaian kinerja perusahaan, serta berisiko mengalami salah saji. Oleh karena itu, auditor perlu melakukan prosedur audit seperti vouching, pengujian substantif, pengujian cut-off, dan verifikasi dokumen pendukung agar pendapatan yang disajikan dapat dipercaya dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Frans et al., 2025; Wardhana & Haryati, 2024).

Hasil dari aktivitas bisnis normal, baik berupa penjualan barang atau jasa, diklasifikasikan sebagai pendapatan yang merupakan tolok ukur fundamental bagi profitabilitas perusahaan. Mengingat perannya yang penting dalam menentukan masa depan usaha, pendapatan menjadi pos yang harus dikelola dengan teliti dalam laporan keuangan. Hal ini mengharuskan setiap pencatatan dan pelaporan pendapatan dilakukan secara presisi berdasarkan pedoman standar akuntansi agar informasi yang dihasilkan tetap andal (Frans et al., 2025; Islami & Sundari, 2024).

METODE PENELITIAN

Guna menggambarkan kesesuaian prosedur audit pada KAP DEF terhadap Standar Audit (SA), penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan metode kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menangkap fenomena praktik audit di lapangan secara mendetail melalui observasi langsung (Amelia et al., 2025). Data dalam studi ini dikumpulkan dengan teknik:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan menelaah jurnal ilmiah, artikel penelitian terdahulu, Standar Audit (SA), serta Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengatur pengakuan pendapatan serta langkah-langkah audit yang diperlukan (Frans et al., 2025). Studi pustaka digunakan sebagai dasar teori untuk memahami konsep audit pendapatan, pengakuan pendapatan, bukti audit, serta prosedur pemeriksaan yang sesuai dengan standar yang berlaku (Salsabila & Nugroho, 2023).

2. Penelitian Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan prosedur audit akun pendapatan pada saat kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap proses pemeriksaan dokumen pendukung, pengujian pengendalian, pengujian substantif, vouching, dan cut-off atas transaksi pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan selama kegiatan magang dan studi pustaka dari beberapa jurnal terdahulu, penelitian ini menemukan bahwa prosedur audit akun pendapatan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) DEF dilakukan secara bertahap, terstruktur, dan sistematis untuk menilai kewajaran saldo pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan klien. Tahapan tersebut sejalan dengan praktik audit laporan keuangan yang menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan pengujian, dan pelaporan hasil audit agar auditor memperoleh bukti yang memadai sebagai dasar pemberian opini (Syafira & Pipin, 2025).

Langkah awal yang dilakukan auditor adalah memahami karakteristik bisnis klien dan siklus pendapatan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Pemahaman terhadap entitas dan lingkungannya diperlukan karena standar audit menuntut auditor untuk mampu mengidentifikasi area yang berpotensi menimbulkan salah saji material sebelum menentukan prosedur audit yang tepat (Widiatmoko & Wibisono, 2025). Pada akun pendapatan, tahap ini menjadi penting karena pendapatan merupakan akun yang material, sering terjadi dalam volume transaksi yang tinggi, dan berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan (Salsabila & Nugroho, 2023).

Pengujian pengendalian dilakukan dengan memverifikasi keberadaan otorisasi dari pihak yang

berwenang pada dokumen pendukung. Selanjutnya auditor melaksanakan pengujian substantif atau *test of details* untuk memperoleh bukti langsung atas kewajaran saldo akun pendapatan. Pengujian substantif dilakukan dengan memilih sampel transaksi dan mencocokkannya dengan dokumen pendukung, seperti kontrak kerja, Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan (BAPP), invoice, faktur pajak, kwitansi pembayaran, dan bukti penerimaan kas atau bank. Prosedur ini sejalan dengan penelitian Salsabila dan Nugroho (2023) yang menjelaskan bahwa *test of details* pada akun pendapatan dilakukan untuk menguji asersi keterjadian, kelengkapan, dan keakuratan melalui pemeriksaan dokumen transaksi.

Auditor tidak hanya mencocokkan nilai transaksi, tetapi juga menilai kesesuaian nama pelanggan, tanggal transaksi, nomor dokumen, uraian transaksi, serta nominal yang tercatat. Pemeriksaan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa pendapatan tidak hanya tercatat secara angka, tetapi juga memiliki substansi transaksi yang sesuai dengan dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan temuan Salsabila dan Nugroho (2023) bahwa pengujian akun pendapatan perlu memastikan kesesuaian data antara catatan perusahaan dan invoice agar asersi keakuratan dapat terpenuhi.

Auditor juga melakukan pengujian *cut-off* untuk memastikan bahwa pendapatan dicatat pada periode akuntansi yang tepat. Prosedur ini penting karena kesalahan *cut-off* dapat menyebabkan pendapatan diakui terlalu cepat atau terlambat, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Wardhana dan Haryati (2024) menjelaskan bahwa *cut-off* pada akun pendapatan dilakukan untuk memastikan transaksi penjualan telah dicatat pada periode yang benar dan tidak menimbulkan salah saji periode.

Penerapan SAK EP pada entitas yang diaudit oleh KAP DEF dinilai lebih relevan dibandingkan PSAK 115 mengingat karakteristik klien sebagai entitas privat. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), karena standar ini ditujukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik tetapi tetap menyusun laporan keuangan bertujuan umum bagi pengguna eksternal (Maulana et al., 2023). Berbeda dengan PSAK 115 yang mengatur pengakuan pendapatan kontrak pelanggan dengan model yang lebih kompleks untuk entitas publik, acuan SAK EP Bab 23 memberikan kerangka kerja yang lebih sesuai dengan karakteristik operasional entitas privat tanpa mengabaikan kualitas transparansi dan keandalan laporan keuangan. Transisi SAK ETAP ke SAK membawa perubahan pada mekanisme pengakuan, pengategorian, serta pengungkapan pos-pos keuangan. Oleh sebab itu, auditor memiliki tanggung jawab untuk memvalidasi bahwa seluruh transaksi pendapatan telah dicatat dan disajikan secara konsisten sesuai dengan kerangka akuntansi yang saat ini diadopsi oleh klien (Baharuddin & Ade, 2025).

Audit akun pendapatan tidak hanya berkaitan dengan pemeriksaan dokumen, tetapi juga dengan penilaian profesional auditor dalam menentukan kecukupan bukti audit. Rosyidah dan Wijaya (2025) menyatakan bahwa akun pendapatan memiliki risiko salah saji yang tinggi sehingga auditor perlu mempertimbangkan materialitas, risiko audit, kondisi ekonomi, serta ukuran dan karakteristik transaksi. Dengan demikian, auditor pada KAP DEF perlu menggunakan *professional judgment* dalam menentukan transaksi mana yang harus diuji lebih mendalam, terutama transaksi bernilai besar, tidak biasa, atau terjadi mendekati akhir periode.

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh sikap profesional, etika, dan independensi auditor. Etika profesi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena auditor yang berpegang pada etika akan lebih berhati-hati dalam mengumpulkan dan menguji bukti audit (Oktridarti, 2025). Dalam konteks audit pendapatan, sikap independen penting agar auditor tidak hanya menerima data dari klien, tetapi tetap melakukan pemeriksaan silang terhadap dokumen pendukung sebelum menarik kesimpulan.

Dokumentasi audit juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan prosedur audit akun pendapatan. Setiap hasil pengujian, bukti audit, temuan, serta kesimpulan auditor perlu dicatat dalam kertas kerja audit sebagai bentuk pertanggungjawaban profesional. Kualitas pemeriksaan dijamin oleh kepatuhan terhadap standar serta sistem pengendalian internal, yang diwujudkan dalam setiap

fase mulai dari perikatan hingga pemantauan dan dokumentasi hasil kerja auditor. Penyusunan kertas kerja audit membuktikan bahwa proses pemeriksaan telah dijalankan sesuai dengan standar operasional dan sistem pengendalian mutu yang ada (Adha et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan literatur, prosedur audit akun pendapatan pada KAP DEF secara umum menunjukkan kesesuaian dengan Standar Audit (SA). Kesesuaian tersebut terlihat dari adanya pemahaman terhadap bisnis klien, penilaian risiko, pelaksanaan *test of controls*, *test of details*, *vouching*, *cut-off*, serta dokumentasi audit. Selain itu, prosedur audit yang dilakukan juga mendukung kesesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan yaitu SAK EP.

Pelaksanaan prosedur audit akun pendapatan berperan penting dalam menilai kewajaran penyajian pendapatan dalam laporan keuangan. Prosedur tersebut membantu auditor mendeteksi potensi salah saji, memastikan keandalan bukti audit, serta memberikan dasar yang memadai dalam penyusunan opini audit. Hasil ini membuktikan bahwa audit pendapatan tidak hanya menjadi prosedur pemeriksaan angka, tetapi juga mekanisme pengawasan untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas laporan keuangan klien.

Berdasarkan analisis observasi lapangan dan studi literatur, tabel di bawah ini merinci bagaimana setiap tahapan dalam Standar Audit (SA) diimplementasikan oleh auditor KAP DEF dalam memeriksa akun pendapatan.

Table 1 Perbandingan tahapan audit berdasarkan Standar Audit (SA) dan implementasi di KAP DEF

Prosedur Berdasarkan SA	Implementasi di KAP DEF
Pemahaman Bisnis & Lingkungan Entitas	Memahami karakteristik bisnis klien dan siklus pendapatan operasional untuk mengidentifikasi Risiko salah saji material.
Pengujian Pengendalian (<i>Test of Controls</i>)	Memverifikasi keberadaan otorisasi dari pihak berwenang pada dokumen transaksi.
Pengujian Substantif (<i>Test of Details</i>)	Melakukan pemeriksaan dokumen sumber (<i>vouching</i>) seperti kontrak kerja, BAPP, invoice, dan faktur pajak.
Pengujian Pisah Batas (<i>Cut-off Test</i>)	Memastikan pendapatan dicatat pada periode akuntansi yang benar agar tidak ada pengakuan yang terlalu cepat atau lambat.
Dokumentasi Audit	Mencatat setiap hasil pengujian, temuan, dan kesimpulan ke dalam Kertas Kerja Audit (KKA).
Pengembangan Pertimbangan Profesional	Menentukan materialitas dan memilih transaksi bernilai besar atau tidak biasa untuk diuji lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan selama kegiatan magang dan studi pustaka dari beberapa jurnal terdahulu, dapat disimpulkan bahwa prosedur audit akun pendapatan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) DEF secara umum telah sesuai dengan Standar Audit (SA). Kesesuaian tersebut terlihat dari pelaksanaan prosedur audit yang dilakukan secara bertahap dan sistematis, mulai dari pemahaman terhadap bisnis klien, penilaian risiko, pengujian pengendalian, pengujian substantif atau *test of details*, *vouching*, pengujian *cut-off*, hingga dokumentasi hasil audit dalam kertas kerja pemeriksaan.

Auditor melakukan pengujian pada akun pendapatan dengan melakukan pengumpulan bukti audit yang valid serta proporsional sesuai dengan ketentuan Standar Audit untuk menilai kewajaran penyajian akun pendapatan. Pemeriksaan dokumen pendukung seperti kontrak kerja, Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan (BAPP), invoice, faktur pajak, kwitansi pembayaran, serta bukti penerimaan kas atau bank menunjukkan bahwa auditor tidak hanya memeriksa kesesuaian angka, tetapi juga memastikan bahwa pendapatan benar-benar terjadi, dicatat secara lengkap, akurat, dan

pada periode akuntansi yang benar.

Langkah-langkah pemeriksaan pendapatan yang diterapkan juga berfungsi sebagai instrumen verifikasi untuk memastikan pelaporan pendapatan klien sesuai dengan kerangka SAK EP. Hal ini terlihat dari perhatian auditor terhadap dasar pengakuan, klasifikasi, dan penyajian pendapatan agar sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan oleh klien. Dengan demikian, pelaksanaan prosedur audit akun pendapatan yang sistematis berperan penting dalam mengurangi risiko salah saji material, meningkatkan keandalan laporan keuangan, serta memperkuat kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik DEF.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, B. M. H. A., Suryo, M., & Maulana, D. (2025). *AUDIT QUALITY IMPROVEMENT: AUDITING STANDARDS AND*. 9(2), 67–76.
- Amelia, R., Patricia, M., Wulandari, D., Hasbi, M., & Agha, R. Z. (2025). *Prosedur Audit dalam Menilai Kewajaran Penyajian Akun Pendapatan oleh KAP HXX di Koperasi JAS Tahun 2024*. 8, 38–49.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). *Auditing and Assurance Services (17th ed.)*. Pearson Education.
- Baharuddin, H. A., & Ade, I. S. L. (2025). *Pengaruh Peralihan SAK ETAP ke SAK EP terhadap Kinerja Keuangan oleh berbagai pihak yang berkepentingan , baik dari dalam organisasi maupun dari luar (Saputra*. 3.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Frans, Y., Satyareksa, A., & Indonesia, U. (2025). *Prosedur Audit Atas Pendapatan Penjualan : Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Karet* *Prosedur Audit Atas Pendapatan Penjualan : Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Karet*. 7(2). <https://doi.org/10.7454/jabt.v7i2.1128>
- IAASB. (2009). *International Standard on Auditing 200: Overall Objectives of the Independent Auditor and the Conduct of an Audit in Accordance with International Standards on Auditing*.
- IESBA. (2024). *Handbook of the International Code of Ethics for Professional Accountants, Including International Independence Standards*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). *Tentang SAK Entitas Privat (EP)*. Ikatan Akuntan Indonesia. [https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang SAK Entitas Privat \(EP](https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20Entitas%20Privat%20(EP))
- Islami, F. W., & Sundari, S. (2024). *Analisis Pengakuan Pendapatan Jasa Outsourcing PT . Sukses Sejahtera Bersama Indonesia Berdasarkan PSAK No . 115*. 2(8), 98–105.
- Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Maulana, J., Marismati, & Gugum, G. W. (2023). *Analisis penerapan sak entitas privat (sak ep) pada laporan keuangan koperasi xyz*. 4, 101–107.
- Oktridarti, L. (2025). *Pengaruh Etika Profesi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bengkulu*. 219–228.
- Salsabila, F., & Nugroho, H. (2023). *Prosedur Test of Details untuk Menguji Asersi Keterjadian , Kelengkapan , dan Keakuratan pada Akun Pendapatan Operasional*. 3.
- Syafira, I., & Pipin, H. (2025). *Pelaksanaan Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan*. 58–65.
- Wardhana, F. S., & Haryati, T. (2024). *Analisis Penerapan Vouching Atas Akun Pendapatan Pada PT . X Oleh KAP XYZ*. 1(4), 545–550.
- Widiatmoko, Q. A., & Wibisono, A. F. (2025). *Efektivitas Pemahaman Standar Audit Terhadap Penyusunan Opini Laporan Audit Pada Kantor Akuntan Publik XY*. 4, 812–820. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.733>